



DAYA SAING INDONESIA DALAM EKSPOR KOPI DUNIA

Bril Lyan Haska Pasolonk¹, Jian Maulia Juniar², Mutiara Maharani³, Rexabel Rizq Raviqois⁴, Rifdah Putri Adelia⁵

¹Politeknik APP, Jakarta, Indonesia

²Politeknik APP, Jakarta, Indonesia

³Politeknik APP, Jakarta, Indonesia

⁴Politeknik APP, Jakarta, Indonesia

⁵Politeknik APP, Jakarta, Indonesia

E-mail: BrilLyanHaskaPasolonk@gmail.com¹

Article History:

Received: 20-12-2022

Revised: 05-01-2023

Accepted: 18-01-2023

Keywords:

Daya Saing, Ekspor, Kopi

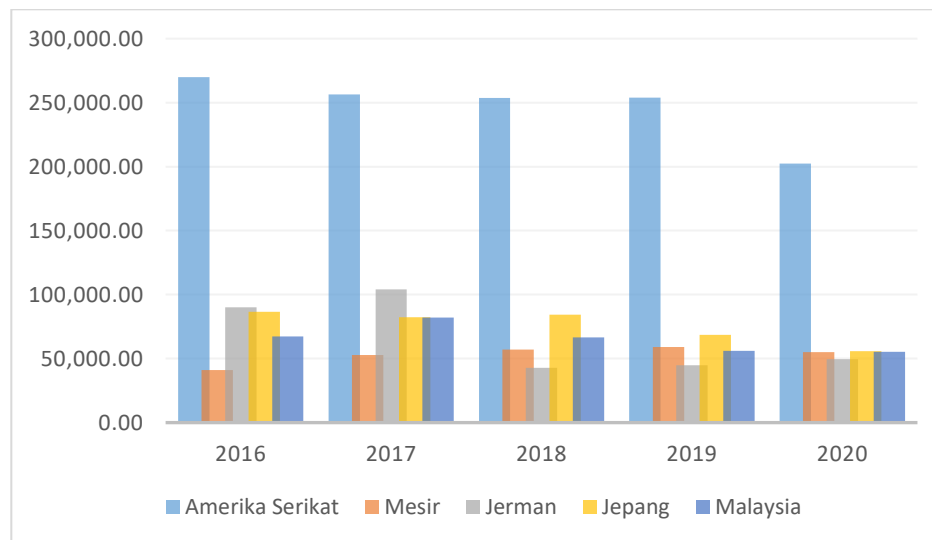
Abstract: Kopi adalah salah satu produk pertanian yang menjadi produk ekspor utama Indonesia. Produksi kopi di Indonesia sendiri tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia tidak hanya di pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing Indonesia dalam ekspor kopi dunia ke lima pasar utama di dunia yaitu Amerika Serikat, Mesir, Spanyol, Jepang dan Malaysia. Penelitian kami menggunakan data kuantitatif dengan jenis time series dengan deret waktu (2016-2020) yang diambil dari berbagai sumber seperti (International Coffee Organization) ICO, Trademap, dan (Badan Pusat Statistika) BPS. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah Revealed Comparative Advantage (RCA). Hasil dari penelitian kami, didapati bahwa terdapat daya saing komparatif yang tinggi terhadap kelima negara tersebut. RCA tertinggi diduduki oleh negara Mesir.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan salah satu aspek dari perdagangan internasional, dimana ekspor merupakan salah satu ekosistem ekonomi dan politik. Ekspor adalah suatu kegiatan transaksi jual beli suatu komoditas atau perniagaan yang menyangkut hubungan antara dua negara atau lebih. Ekspor biasanya terjadi apabila suatu negara mengalami krisis atau keterbatasan produk yang dibutuhkan oleh suatu negara, sehingga terjadi perniagaan atau pembelian produk dari negara yang memiliki produk yang dibutuhkan. Dalam perdagangan internasional atau ekspor impor, terdapat berbagai macam jenis barang yang diperdagangkan, barang tersebut antara lain barang mentah, setengah jadi, dan produk olahan atau produk jadi. Dan di Indonesia itu sendiri jenis-jenis produk yang diperdagangkan juga digolongkan sesuai dengan kategorinya. Salah satunya produk unggulan dari Indonesia adalah produk pertanian, karena Indonesia merupakan negara agraris dan tropis menjadikan Indonesia sebagai salah satu pengekspor produk pertanian terbesar di dunia.

Salah satu produk pertanian yang menjadi produk ekspor utama pertanian Indonesia adalah kopi. Pada umumnya kopi termasuk dalam Pos tarif/HS 09.01 dan 21.01 beserta produk turunannya. Kopi merupakan komoditas stabil yang menjadi salah satu komoditas utama sektor pertanian bagi produsen kopi global. Terbukti, berdasarkan data Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) pada 2020 lebih dari 70 negara dunia memproduksi kopi. Produksi kopi di Indonesia sendiri tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia tidak hanya di pulau Jawa. Menurut data tahun 2021 produksi kopi terbesar di Indonesia berada di Sumatra Selatan, dengan total produksi sebanyak 201,4 ribu ton. Sebagian besar totalan produksi kopi di Indonesia diperuntukan sebagai produk ekspor. Indonesia sendiri merupakan negara produksi kopi terbesar ke 4 di dunia, hal ini membuktikan bahwa produk kopi Indonesia dapat bersaing dengan produk kopi dari negara-negara pengeksport kopi lainnya di dunia. Posisi pertama negara dengan produksi kopi terbesar dunia ditempati Brazil dengan volume produksi sebesar 3.019.015 Ton, disusul dengan Vietnam yaitu dengan produksi kopi sebesar 1.460.800 Ton, di posisi ketiga ditempati oleh Kolombia dengan hasil produksi sebesar 745.084 Ton dan Indonesia yang berada di posisi ke-4 terbesar dengan volume kopi sebesar 639.305 Ton.



Gambar diatas : 5 Negara tujuan ekspor kopi teratas Indonesia
 Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)
 (data dalam satuan ribuan dollar Amerika Serikat)

Sebagian besar produksi kopi Indonesia diekspor dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor Kopi Indonesia saat ini meliputi lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa, dengan pangsa pasar utamanya yaitu Eropa. Pada tahun 2021, Indonesia berhasil mengekspor biji kopi ke beberapa negara tersebut, dan menurut data, ekspor kopi Indonesia masih didominasi oleh Amerika Serikat, Mesir, Spanyol, Malaysia, dan Jepang. Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebanyak 57,70 ribu ton atau 14,90 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai 194,82 juta USD. Diposisi kedua yaitu Ekspor kopi ke Mesir sebanyak 48,52 ribu ton atau 12,53 persen dengan nilai 89,08 juta USD. Ketiga ada Spanyol dengan jumlah ekspor sebanyak 33,04 ribu ton atau 8,53 persen dengan nilai 57,54 juta USD. Posisi keempat ada Malaysia yang jumlah ekspornya 30,74 ribu ton atau sekitar 7,94 persen dengan nilai 53,96 juta USD. Dan yang terakhir di posisi kelima yaitu Jepang dengan jumlah ekspor 27,30 ribu ton atau 7,05 persen dari total volume ekspor Kopi alam dengan nilai 65,51 juta USD.

Ini membuktikan bahwa ekspor kopi Indonesia terhadap pasar dunia dimana kopi Indonesia memiliki potensi yang tinggi dan juga menjadi pilihan bagi negara nergara pengimpor kopi di dunia. Maka dari itu, ekspor komoditas kopi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan ekspor Indonesia dan daya saingnya terhadap pasar internasional. Atas dasar tersebut, tujuan penelitian ini bermaksud untuk menganalisis daya saing kopi Indonesia secara global dan bagaimana kinerja produsen kopi Indonesia serta langkah pemerintah dalam mendukung dan mengedepankan kopi sebagai komoditas ekspor perkebunan utama Indonesia demi meningkatkan perekonomian negara serta menambah devisa melalui ekspor.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain analisis yang digunakan adalah metode analisis indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) demi menganalisa daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar ekspor dunia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan jenis *time series* dengan deret waktu (2016-2020) yang diambil dari berbagai sumber seperti (*International Coffee Organization*) ICO, Trademap, dan (Badan Pusat Statistika) BPS. Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga dapat berupa data-data yang telah dipublikasikan dalam bentuk apa pun.

Revealed Comparative Advantage (RCA)

Metode ini digunakan untuk mengukur daya saing atau keunggulan komparatif dari komoditas suatu negara. Variabel pada metode ini menggunakan variable nilai ekspor suatu komoditas terhadap total ekspor suatu negara yang kemudian dibandingkan dengan pangsa nilai produk di seluruh dunia. Rumus dari perhitungan metode ini digambarkan dengan:

$$RCA = \frac{(X_{aj})/(X_{tj})}{(W_{aj})/(W_{tj})}$$

Dimana: RCA = tingkat daya saing kopi Indonesia di pasar global

X_{aj} = nilai ekspor komoditi *a* (kopi Indonesia) di pasar ekspor *j*

X_{tj} = nilai total ekspor Indonesia ke negara *j*

W_{aj} = nilai ekspor komoditi *a* (kopi dunia) di pasar ekspor *j*

W_{tj} = nilai total ekspor dunia ke negara *j*

Hasil perhitungan nilai RCA menghasilkan dua kemungkinan, dimana jika nilai RCA menunjukkan angka lebih besar dari 1 (RCA > 1), maka sebuah negara dianggap memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia, yang berarti komoditas tersebut memiliki daya saing yang kuat. Selain itu, jika nilai RCA menunjukkan angka kurang dari 1 (RCA < 1), maka negara tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif di bawah rata-rata dunia sehingga komoditasnya dianggap memiliki daya saing yang lemah. Semakin tinggi nilai RCA suatu komoditas, maka semakin kuat daya saingnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai RCA suatu komoditas, maka semakin lemah pula daya saingnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Revealed Comparative Advantage*

RCA mempunyai daya saing yang lebih tinggi dari rata-rata dunia apabila nilai RCA ekspor kopi kurang dari satu (<1), begitu juga sebaliknya apabila nilai RCA ekspor kopi lebih dari satu (>1) berarti ekspor kopi negara tersebut mempunyai daya saing yang lebih tinggi dari rata-rata dunia. Hasil dari perhitungan menggunakan metode RCA

terhadap pangsa pasar ekspor kopi dunia ke 5 negara yaitu Amerika Serikat, Mesir, Jerman, Jepang, dan Malaysia menunjukkan bahwa peluang ekspor produk kopi Indonesia di pasar dunia terbesar berada di negara Mesir. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai RCA Mesir sebesar 31.93 yang mengindikasikan bahwa ekspor produk komoditi kopi berdaya saing kuat secara komparatif di atas rata-rata dunia, yang berarti komoditas tersebut memiliki daya saing yang kuat.

Tabel 1. Daya Saing Produk Kopi Indonesia di Lima Pasar Utama Dunia

Tahun	AS	Mesir	Jerman	Jepang	Malaysia
2016	6,53	29.93	10.04	2.30	7.71
2017	5.49	27.59	11.87	2.17	7.69
2018	6.26	37.74	5.84	2.57	6.14
2019	6.23	37.19	7.14	2.47	4.77
2020	4.60	27.18	6.69	2.20	5.16
Rata-Rata	5.38	31.93	8.32	2.34	6.29

Sumber: Trademap 2020, (Diolah)

Secara keseluruhan, ekspor produk kopi Indonesia memiliki daya saing yang kuat di lima negara tujuan utama pasar dunia. Dapat dilihat dari selisih total nilai rata-rata RCA yang tidak terlalu signifikan pada negara Jepang (2.34), Amerika Serikat (5.38), dan Malaysia (6.29) yang ditunjukkan pada Tabel 1. Setelah Mesir, produk kopi Indonesia juga memiliki daya saing kuat di pasar dunia disusul dengan negara Jerman dan Malaysia dengan total nilai rata-rata sebesar 8.32 dan 6.29. Nilai RCA Indonesia secara berkala tiap tahunnya mengalami perubahan yang fluktuatif tetapi secara keseluruhan bernilai surplus maka dengan hasil ini maka membuktikan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap negara-negara eksportir kopi lainnya.

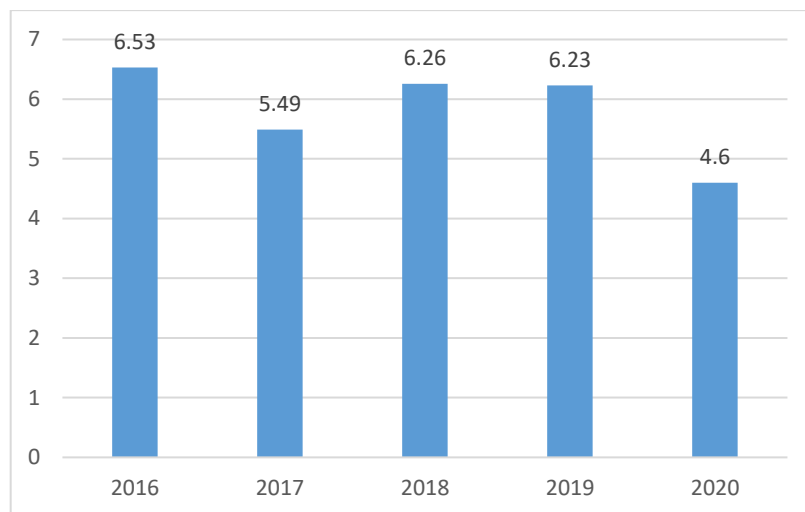
2. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Amerika Serikat 2016-2020

Tabel 2. Nilai RCA Indonesia Amerika Serikat Tahun 2016-2020

Tahun	X _{ij}	X _j	X _{iw}	X _w	RCA
2016	269,896.00	16,171,116.00	5,746,617.00	2,249,113,117.00	6.53
2017	256,396.00	17,810,363.00	6,314,170.00	2,406,075,845.00	5.49
2018	253,591.00	18,471,422.00	5,719,314.00	2,609,126,878.00	6.26
2019	253,830.00	17,873,447.00	5,842,975.00	2,563,536,173.00	6.23
2020	202,352.00	18,666,768.00	5,675,614.00	2,406,931,650.00	4.60
Rata-rata	247,213.00	17,798,623.20	5,859,738.00	2,446,956,732.60	5.82

Sumber: Trademap 2020, (Diolah)

Ekspor kopi Indonesia dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Amerika Serikat memiliki keunggulan komparatif advantage. Hal ini ditunjukkan dari total nilai rata-rata RCA negara Amerika Serikat >1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5,82. Nilai RCA pada pangsa pasar Amerika Serikat menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai 2020. Hal ini diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Amerika Serikat

Secara berkala grafik ekspor kopi Indonesia untuk Amerika Serikat mengalami penurunan, dimulai dari 2016 dengan posisi tertinggi diantara tahun lainnya dengan nilai RCA sebesar 6,53 lalu mengalami penurunan secara berkala sampai puncak penurunan nilai RCA ekspor kopi Indonesia untuk Amerika Serikat pada tahun 2020 bernilai 4,60 tetapi nilai pada tahun tersebut juga dirasakan oleh eksportir kopi lainnya dikarenakan oleh pandemi, sedangkan nilai uang Indonesia sendiri terapresiasi dan Amerika terdepresiasi sehingga produk kopi Indonesia sedikit berkurang pemasokan. Tetapi untuk keseluruhan rata-rata RCA diatas menunjukkan hasil yang termasuk dominan dengan rata-rata RCA bernilai 5.82

3. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Mesir 2016-2020

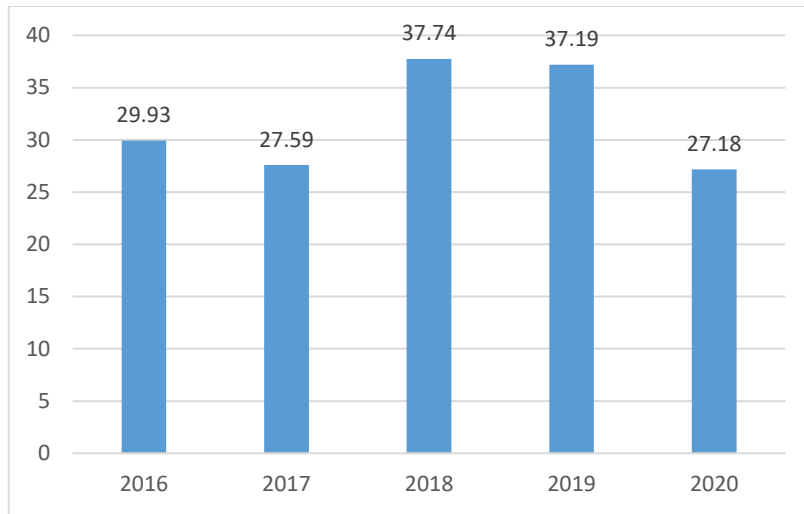
Tabel 3. Nilai RCA Indonesia Mesir Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	41,171.00	1,111,531.00	87,440.00	70,649,458.00	29.93
2017	52,718.00	1,253,624.00	101,750.00	66,763,870.00	27.59
2018	56,974.00	1,033,514.00	120,428.00	82,444,514.00	37.74
2019	59,057.00	1,012,782.00	123,338.00	78,657,518.00	37.19
2020	55,042.00	1,056,619.00	115,520.00	60,279,554.00	27.18
Rata-rata	52,992.40	1,093,614.00	109,695.20	71,758,982.80	31.93

Sumber: Trademap 2020, (Diolah)

Ekspor kopi Indonesia dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Mesir memiliki keunggulan komparatif advantage. Hal ini ditunjukkan dari total nilai rata-rata RCA negara Mesir >1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 31,93. Nilai RCA pada pangsa pasar Mesir menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai 2020. Nilai permintaan akan impor seluruh produk di Mesir mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017. Selain itu, terjadi penurunan nilai RCA di tahun 2020 pada komoditas kopi Indonesia di Mesir. Hal ini dapat terlihat dari seluruh variabel ekspor yang mengalami penurunan di tahun 2020. Penurunan akan permintaan ini diperkirakan terjadi karena adanya pandemi

Covid-19 yang terjadi di tahun 2020. Hal ini diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Mesir

Pada grafik diatas hasil dari RCA Indonesia untuk Mesir juga bernilai fluktuatif, tetapi sebenarnya ini merupakan grafik surplus peningkatan ekspor kopi Indonesia untuk Mesir. Dimana, apabila dikaca dari tahun 2016 dengan nilai RCA 29,93 yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 27,59 lalu terjadi lonjakan surplus RCA dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 37,74 dan tahun 2019 dengan nilai sebesar 37,19. Untuk nilai pada tahun 2020 mengalami penurunan global sebesar 27,18 tetapi nilai ini dianggap besar karena penurunan pasokan luar negeri ini dialami oleh seluruh pesaing.

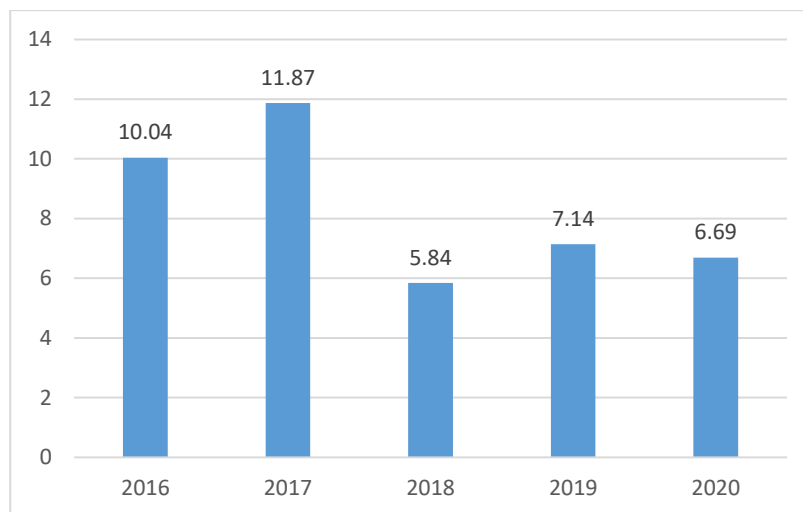
4. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Jerman 2016-2020

Tabel 4. Nilai RCA Indonesia Jerman Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	90.189,00	2.638.680,00	3.598.261,00	1.056.664.804,00	10,04
2017	104.021,00	2.669.462,00	3.822.548,00	1.164.586.085,00	11,87
2018	42.831,00	2.709.812,00	3.478.474,00	1.286.008.402,00	5,84
2019	44.911,00	2.405.755,00	3.231.828,00	1.236.217.435,00	7,14
2020	49.596,00	2.456.986,00	3.541.571,00	1.172.923.865,00	6,69
Rata-rata	66.309,60	2.576.139,00	3.534.536,40	1.183.280.118,20	8,32

Sumber: Trademap 2020, (Diolah)

Ekspor kopi Indonesia dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Jerman, memiliki keunggulan komparatif advantage. Hal ini ditunjukkan dari total nilai rata-rata RCA negara Jerman >1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 8,32. Nilai RCA pada pangsa pasar Jerman menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai 2020. Hal ini diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Jerman

Pada Gambar 3. Tersaji data RCA Indonesia untuk negara Jerman dengan hasil defisit ekspor dimana pada tahun 2016-2017 merupakan tahun dengan RCA tertinggi sebesar 10,04 dan 11,87 tetapi hasil pada tahun selanjutnya yaitu 2018 terjadi defisit RCA sebesar 5,84 atau (-6,03) dari tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami perbaikan harga dengan RCA sebesar 7,14 dan diakhiri dengan RCA pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 6,69. Tetapi secara rata-rata nilai RCA masih besar dengan nilai sebesar 8,32.

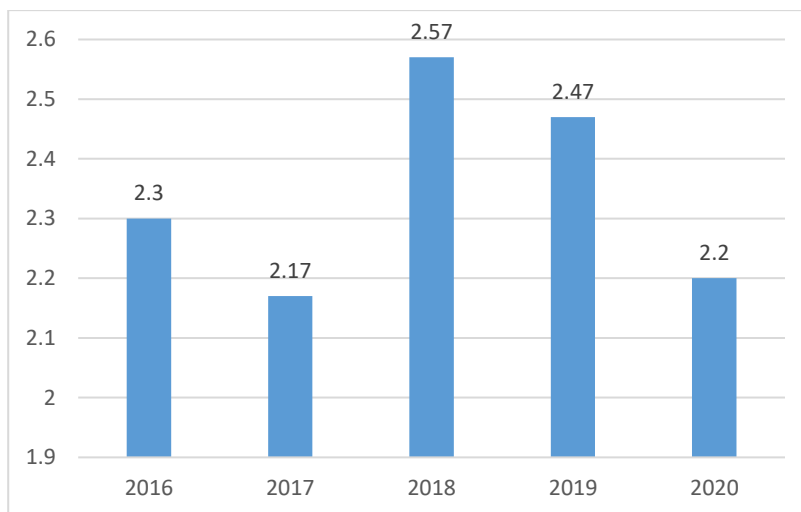
5. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Jepang 2016-2020

Tabel 5. Nilai RCA Indonesia Jepang Tahun 2016-2020

Tahun	X_{ij}	X_j	X_{iw}	X_w	RCA
2016	86.504,00	16.101.547,00	1.418.026,00	608.071.912,00	2,30
2017	82.401,00	17.790.812,00	1.431.983,00	672.100.069,00	2,17
2018	84.337,00	19.479.892,00	1.262.381,00	749.092.205,00	2,57
2019	68.523,00	16.003.261,00	1.248.034,00	720.964.445,00	2,47
2020	55.923,00	13.662.871,00	1.179.263,00	634.678.167,00	2,20
Rata-rata	75.537,60	16.607.676,60	1.307.937,40	676.981.359,60	2,34

Sumber: Trademap 2020, (Diolah)

Ekspor kopi Indonesia dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Japan memiliki keunggulan komparatif advantage. Hal ini ditunjukkan dari total nilai rata-rata RCA negara Jepang >1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,34. Nilai RCA pada pangsa pasar Jepang menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai 2020. Hal ini diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Jepang Pada gambar grafik pada tahun 2016 dengan rasio perdagangan sebesar 2,3. Lalu mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan nilai RCA sebesar 2,57. Ini merupakan nilai terbesar dari total RCA 2016-2020 lalu mengalami defisit kembali pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 2,47 dan diakhiri dengan tahun 2020 dengan nilai sebesar 2,2 Atau secara rata-rata total RCA 2016-2020 masih stabil dengan nilai sebesar 2,34.

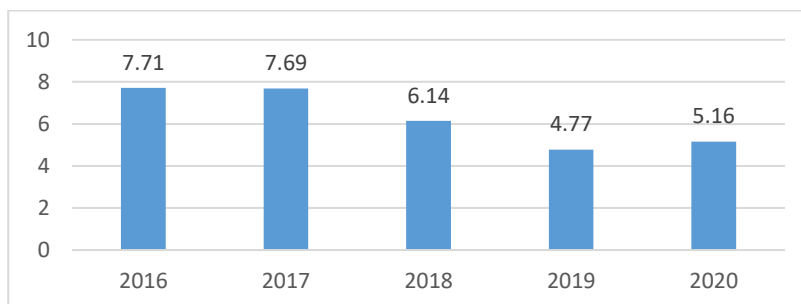
6. Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Malaysia 2016-2020

Tabel 6. Nilai RCA Indonesia Malaysia Tahun 2016-2020

Tahun	Xij	Xj	Xiw	Xw	RCA
2016	67.352,00	7.113.107,00	207.160,00	168.780.403,00	7,71
2017	82.054,00	8.467.527,00	245.900,00	195.080.585,00	7,69
2018	66.459,00	9.436.721,00	249.864,00	217.664.499,00	6,14
2019	56.136,00	8.801.815,00	273.967,00	204.988.314,00	4,77
2020	55.410,00	8.130.627,00	250.371,00	189.559.672,00	5,16
Rata-rata	65.482,20	8.389.959,40	245.452,40	195.214.694,60	6,29

Sumber: Trademap 2020, (Diolah)

Ekspor kopi Indonesia dalam perdagangannya di pasar internasional khususnya untuk pangsa pasar Malaysia memiliki keunggulan komparatif advantage. Hal ini ditunjukkan dari total nilai rata-rata RCA negara Malaysia >1 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,34. Nilai RCA pada pangsa pasar Malaysia menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai 2020. Hal ini diilustrasikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Revealed Comparative Advantage Indonesia ke Malaysia

Nilai RCA Indonesia untuk Malaysia pada tahun 2016 bernilai 7,71 lalu dilanjutkan dengan nilai pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 7,69. Lalu mengalami defisit pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 6,14 dan dilanjutkan defisit pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 4,77 lalu terjadi penyesuaian harga pada tahun 2020 pada tahun tersebut seluruh negara mengalami defisit untuk Indonesia, tetapi tidak untuk Indonesia dengan nilai sebesar 5,15. Dengan rata-rata RCA sebesar 6,29.

KESIMPULAN

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dalam sektor perkebunan yang mana juga menjadi pilihan negara-negara di dunia dalam impor kopinya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 5 negara tujuan ekspor teratas kopi Indonesia yaitu Amerika Serikat, Malaysia, Jepang, Jerman, dan Mesir. Dengan metode RCA diatas, didapati bahwa terdapat daya saing komparatif yang tinggi terhadap kelima negara tersebut. RCA tertinggi diduduki oleh negara Mesir dengan rata-rata nilai sebesar 31,93 dan Jepang dengan nilai rata rata RCA terkecil yaitu 2,34. Memasuki tahun 2021 dimana pandemi COVID-19 sudah mereda, seharusnya aktivitas ekspor dan impor dunia semakin terbuka. Maka dari itu, sebaiknya pemerintah mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan demi meningkatkan ekspor kopi Indonesia khususnya terhadap pasar-pasar potensial seperti kelima negara diatas seperti mengencangkan kegiatan ekspor kopi, meningkatkan produksi domestik, perluasan pasar, dan mengendalikan stok dalam negeri serta kebijakan-kebijakan lainnya. Dengan begitu, diharapkan ekspor kopi Indonesia kian menjadi unggulan dalam komoditi ekspor demi bersaing di pasar global yang mana dengan semakin tingginya ekspor maka perekonomian negara semakin membaik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] ICO. 2020. Total Production of Exporting Countries. <http://www.ico.org>. [Diakses Desember 2022]
- [2] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia 2020. Jakarta (ID) : BPS
- [3] United States Department of Agriculture Foreign Agricultural Service (USDA).2022.Coffee: World Markets and Trade
- [4] Manalu,D., Harianto, Suharno, Hartoyo, S. (2019). Coffee: World Markets and Trade. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis 3(4), 830-839.
- [5] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Kopi Indonesia 2021. Jakarta (ID) : BPS